

Pemberdayaan Anggota PKK melalui Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi untuk Meminimalisir Limbah Minyak Jelantah

Muhammad Khairul Kafitri¹, Indah Novita Sari², Vivi Aullia Sari³
Pendidikan Bahasa Inggris UMK¹, Sistem Informasi UMK², Akutansi UMK³
Email: 202032055@std.umk.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diterima: 30-09-2023

Direvisi: 15-10-2023

Disetujui: 20-02-2024

Dipublikasikan: 30-03-2024

Keyword:

Lilin aromaterapi

Minyak jelantah

Kesehatan

Abstract

Minyak Jelantah, used cooking oil that is used repeatedly, has bad impacts on health and the environment. This program aims to increase public awareness of the dangers of using Minyak Jelantah (used cooking oil) and provide skills in making aromatherapy candles. This program involves planning, education, simulation, and evaluation stages. Training participants, specifically Family Welfare and Empowerment Organization (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) women from Tergo Village, were given education about the benefits of aromatherapy candles and practical skills in making candles. The results showed an increase in participants' knowledge about the dangers of *Minyak Jelantah* (used cooking oil) and the benefits of aromatherapy candles. The process of making aromatherapy candles is simple and economical, using ingredients that are easy to find. This program has succeeded in increasing environmental awareness and providing an economical alternative to the use of Minyak Jelantah (used cooking oil). This program is advantageous in reducing environmental pollution and increasing public understanding of health

Pendahuluan

Jelantah merupakan minyak dari sisa hasil penggorengan yang telah digunakan berulang kali. Penggunaan minyak jelantah secara berulang akan mempengaruhi mutu dan nilai gizi bahan pangan yang di goreng serta dapat berdampak pada kesehatan (Putri et al., 2022). Indonesia merupakan salah satu konsumen minyak goreng terbesar di dunia. Konsumsi minyak goreng di Indonesia sangat tinggi karena minyak goreng adalah bahan makanan yang sangat umum digunakan dalam berbagai hidangan dan masakan Indonesia. Masakan Indonesia seringkali melibatkan proses penggorengan, sehingga minyak goreng digunakan secara luas dalam persiapan makanan sehari-hari. Minyak goreng digunakan untuk menggoreng ayam, ikan, tempe, tahu, dan berbagai jenis makanan ringan tradisional.

Minyak goreng yang sering digunakan berulang kali atau lebih dikenal sebagai minyak jelantah memiliki beberapa dampak pada penggunaannya baik pada tubuh maupun pada lingkungan. Minyak jelantah dapat membentuk aterosklerosis yaitu penyempitan atau penebalan arteri akibat penumpukan lemak, kolestrol atau zat lain pada dinding arteri sehingga berpotensi memicu terjadinya stress oksidatif dan inflamasi. Sifat lipid yang tak tercampurkan dengan air dapat menyebabkan terjadinya penumpukan pada saluran pembuangan. Selain itu dapat memicu terjadinya gangguan ekosistem pada lingkungan yang terkena dampak pembuangan minyak jelantah yang telah mengandung zat pengotor (Mandra et al., 2021)

Selain dampak lingkungan, pembuangan minyak jelantah juga berdampak pada kesehatan masyarakat. Proses penggorengan ulang yang umum dalam penggunaan minyak jelantah dapat menghasilkan senyawa berbahaya yang berpotensi meningkatkan risiko penyakit jantung dan pemicu masalah kesehatan lainnya.

Pemanfaatan kembali limbah jelantah menjadi suatu bahan yang bermanfaat merupakan salah satu alternatif untuk mengurangi tingkat pencemaran lingkungan. Pengolahan limbah minyak jelantah yang kurang maksimal menyebabkan minyak jelantah memiliki potensi besar untuk diolah kembali menjadi produk tertentu seperti lilin aromaterapi. Lilin aromaterapi merupakan lilin yang dimodifikasi dengan memanfaatkan tambahan minyak aromaterapi yang bertujuan memberikan aroma relaksasi atau menenangkan (Permadi et al., 2022)

Diharapkan melalui kegiatan Tim 77 KKN Desa Tergo dalam Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi guna meminimalisir limbah minyak jelantah bagi anggota PKK dapat menjadi solusi alternatif dalam pengolahan limbah minyak jelantah. Harapan dalam program ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan juga kesadaran masyarakat akan bahayanya mengonsumsi minyak jelantah dalam waktu lama terhadap kesehatan.

Metode

Salah satu program kerja yang dilakukan Tim 77 KKN Desa Tergo adalah Kegiatan Proklim. Masyarakat di Desa Tergo memiliki potensi besar dalam menciptakan perubahan positif dalam lingkungan mereka. Program pemanfaatan minyak jelantah menjadi barang tepat guna belum pernah dilakukan oleh warga desa sendiri. Program ini menjadi kesempatan yang berharga untuk Tim 77 untuk berinovasi terhadap penggunaan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi.

Program ini melibatkan para ibu PKK Desa Tergo yang belum mengetahui adanya pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Waktu pelaksanaan program ini tanggal 28 September 2023. Kegiatan dilaksanakan di Rumah Ibu Komsatun selaku Ketua Ibu-ibu PKK Desa Tergo, Kec. Dawe, Kab. Kudus. Tahapa kegiatan sebagai berikut:

Tahap Perencanaan dan Persiapan

Pada tahap awal ini, tim pelaksana melakukan perencanaan yang cermat untuk memastikan kesuksesan program pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

Sosialisasi kepada tokoh masyarakat: Tim pelaksana melakukan pertemuan dengan tokoh-tokoh masyarakat di Desa Tergo dan Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Tujuannya adalah untuk mendapatkan dukungan dan memotivasi masyarakat agar lebih aktif dalam program ini. Dukungan dari tokoh masyarakat dapat membantu memperkuat basis partisipasi masyarakat dalam program.

Sosialisasi kepada Ibu-Ibu PKK dan penduduk desa: program ini dijelaskan secara rinci kepada ibu-ibu PKK dan seluruh penduduk Desa Tergo. Penjelasan ini mencakup tujuan, manfaat, dan langkah- langkah program. Sosialisasi ini bertujuan untuk membuka saluran komunikasi yang positif antara tim pelaksana dan seluruh masyarakat, sehingga diharapkan program dapat berjalan dengan lancar.

Tahap Pendidikan dan Pelatihan (Diklat):

Setelah sosialisasi, langkah selanjutnya adalah memberikan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat. Pada tahap ini meliputi:

Penyuluhan manfaat lilin aromaterapi: Masyarakat mendapatkan penyuluhan tentang manfaat lilin aromaterapi bagi kesehatan. Ini mencakup penjelasan mengenai penggunaan lilin aromaterapi untuk relaksasi, terapi stres, dan meningkatkan kualitas tidur. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang potensi manfaat ekonomi dan kesehatan dari pembuatan lilin aromaterapi.

Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi: Masyarakat diberikan pelatihan praktis dalam membuat lilin aromaterapi. Mereka mempelajari teknik-teknik dasar pembuatan lilin, termasuk penggunaan minyak jelantah, pewarna, pewangi, dan proses cetakan. Pelatihan ini memberikan keterampilan yang diperlukan bagi masyarakat untuk membuat lilin aromaterapi sendiri.

Tahap Simulasi:

Tahap simulasi melibatkan praktik pembuatan lilin aromaterapi sebagai implementasi dari pelatihan yang telah diberikan. Pada tahap ini:

Praktik Pembuatan Lilin:

Masyarakat secara aktif terlibat dalam proses pembuatan lilin aromaterapi. Mereka memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari selama pelatihan. Ini merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa mereka merasa percaya diri dan mampu membuat produk yang berkualitas.

Tahap Evaluasi:

Tahap terakhir adalah evaluasi untuk menilai keberhasilan program. Parameter keberhasilan yang diukur mencakup:

Peningkatan Pengetahuan:

Tim pelaksana melakukan penilaian terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh mitra (masyarakat) mengenai lilin aromaterapi. Ini dapat diukur melalui kuesioner atau wawancara untuk memahami sejauh mana masyarakat telah memahami manfaat dan proses pembuatan lilin aromaterapi.

Hasil dan Pembahasan

Tahap persiapan pada kegiatan kuliah kerja nyata tahun 2023 di Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus yang dilakukan pada tanggal 28 September 2023 yang membahas tentang pembagian *jobdescription*, instruktur untuk pelatihan dan pendampingan, dan rangkaian kegiatan yang akan dilakukan.

Sasaran pelatihan adalah para Ibu-ibu PPK Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Kebanyakan peserta ini belum memiliki keterampilan dalam pembuatan lilin aromaterapi. Pelatihan ini dihadiri oleh 30 Orang. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah sosialisasi.

Sebelum di lakukan pelatihan maka dilakukan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui seberapa banyak prosentase pemahaman peserta tentang bahaya penggunaan minyak goreng berulang kali, dampak limbah minyak jelantah bagi lingkungan, proses pembuatan lilin aromaterapi, penggunaan lilin aromaterapi dan manfaat lilin aromaterapi. Berdasarkan *pretest* yang dilakukan hampir 95% peserta belum mengetahui akan hal itu. Kemudian tim KKN melanjutkan sosialisasi tentang bahaya penggunaan minyak goreng berulang kali, dampak limbah minyak jelantah bagi lingkungan, proses pembuatan lilin aromaterapi, penggunaan lilin aromaterapi dan manfaat lilin aromaterapi dengan metode ceramah.

Setelah itu dilanjutkan dengan pengenalan bahan dan alat untuk membuat lilin. Dilanjutkan pemateri mempraktekkan pembuatan lilin aromaterapi. Setelah memperhatikan dengan seksama pembuatan lilin aromaterapi, peserta langsung mempraktekkannya. Cara membuat lilin secara umum yaitu menyipkan kompor, panci, kaleng/gelas, crayon, minyak kayu putih, tusukan gigi dan benang.

Nyalakan api kecil pada panci yang telah di isi dengan air. Setelah air di rasa sudah panas, masukkan paraffin lalu aduk sampai paraffin meleleh. Masukkan pewarna seperti warna merah, hijau, kuning dan lain-lain. Pewarna di sini menggunakan crayon. Berikan beberapa tetes minyak kayu putih untuk menghilangkan aroma bau pada lilin.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pembuatan lilin aromaterapi ini di peroleh 85% tingkat pengetahuan masyarakat meningkat setelah di lakukan kegiatan pelatihan ini.

Proses pembuatan lilin aromaterapi ini terbilang sangat mudah dan tidak memakan banyak biaya, bisa dibilang pembuatan lilin aromaterapi ini bisa menghemat pengeluaran dibandingkan dengan membeli lilin aromaterapi per satuannya (Sundoro, Erna, & Fathma, 2020). Mudah karena hanya menggunakan peralatan dapur yang sudah tersedia di tiap-tiap rumah tangga. Murah, karena menggunakan bahan-bahan yang sederhana dan tidak mahal. Bahan utama dalam pembuatan lilin aromaterapi hanya menggunakan minyak jelantah sisa, yang biasanya dibuang karena sudah tidak layak pakai untuk menggoreng masakan, dan parafin yang bisa dibeli di toko bahan kimia dengan harga terjangkau. Selain itu, bahan-bahan pendukung lainnya juga tidak memakan biaya yang mahal.

Proses pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah, pertama- tama minyak jelantah dan parafin dipanaskan menggunakan api kecil dengan perbandingan 1:4, lalu tunggu hingga parafin meleleh dan tercampur dengan minyak jelantah (Kenarni, 2022). Selanjutnya bahan-bahan pendukung dimasukkan, seperti: crayon dan essential oil, lalu diaduk hingga rata. Setelah itu, bahan- bahan yang sudah tercampur dapat dituang ke

dalam gelas yang sebelumnya sudah dilekatkan tali sebagai bakal sumbu lilin. Pendampingan pelatihan dilakukan oleh mahasiswa KKN di Desa Tergo.

Kegiatan berjalan dengan baik dan lancar, hal ini dilihat pada kegiatan para peserta mengikuti kegiatan dengan antusias. Hasil dari lilin aromaterapi sesuai yang diinginkan. Hasil pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berbentuk lilin dalam gelas kemudian diberikan kepada salah satu anggota dari ibu ibu PKK dari tim KKN, selanjutnya foto bersama

Simpulan

Kegiatan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah oleh ibu ibu PKK dan Tim anggota KKN, Mengingat minyak jelantah merupakan limbah yang dapat ditemui sehari hari di seluruh rumah tangga. Minyak jelantah sendiri pengolahannya masih belum optimal. Proses pembuatan lilin aromaterapi ini dilakukan dengan beberapa tahap, dimulainya menyiapkan minyak jelantah itu sendiri, parafin, dan juga essentials oils. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah kepada ibu ibu PKK di Desa berjalan dengan baik dan lancar.

Daftar Pustaka

- Mandra, M. A., Asrib, A. R., & Ali, A. M. T. (2021). Pemberdayaan Santri melalui Pengolahan Limbah Minyak Jelantah Sebagai Upaya Penyuluhan Eco Life. Seminar Nasional Pengabdian Kepada...<https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/25941%0Ahttps://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/download/25941/13132>
- Permadi, A., Setyawan, M., Rahmawati, N., Sembiring, N. S., Magister, P., Kimia, T., Industri, F. T., Dahlan, U. A., Pangan, P. T., Industri, F. T., Dahlan, U. A., Kimia, P. T., Industri, F. T., & Dahlan, U. A. (2022). Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berbasis minyak jelantah di dusun sidomoyo kragilan godean sleman di yogyakarta. Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 4, 182-189.
- Putri, R. I. R., Sa'diyah, K., Mukmila, A., & Widyaningrum, D. A. (2022). Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat JURNAL DAMARWULAN Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(1), 45-49.